

PENINGKATAN KETERAMPILAN PERAWATAN KULIT WAJAH (*FACIAL*) HIPERPIGMENTASI MELALUI PELATIHAN PADA IBU-IBU ANGGOTA AISIYIAH RANTING KALITENGAH KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO

Mahestining Kaluni Indah Kusuma

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
mahestiningkusuma@mhs.unesa.ac.id

Dr. Maspiyah, M.Kes

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Perawatan kulit wajah merupakan suatu kinerja yang memiliki tujuan untuk membersihkan kulit, menutrisi kulit dan menghilangkan secara bertahap sel-sel kulit wajah yang sudah mati. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk 1) Mengetahui keterlaksanaan pelatihan, 2) Aktivitas peserta pelatihan, 3) Peningkatan keterampilan dan 4) Respon peserta pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan menggunakan rancangan *one group pre-test post-test design*. Subjek penelitian ini adalah anggota Aisyiyah sebanyak 30 orang peserta. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data dengan observasi, test dan angket. Analisa penelitian data pada penelitian ini menggunakan deskriptif dan uji-t berpasangan dengan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual memberi hasil rata-rata 3,93 mendapat kriteria penilaian sangat baik. Aktivitas peserta menunjukkan hasil keseluruhan 3,79 mendapat kriteria penilaian sangat aktif. Peningkatan keterampilan peserta menunjukkan bahwa meningkatnya keterampilan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual melalui pelatihan dengan nilai signifikan 0,000 ($P \leq 0,005$). Hasil respon siswa menunjukkan 96% merupakan sangat baik.

Kata Kunci : Perawatan kulit wajah, Hiperpigmentasi.

Abstract

Facial skin care is an action that has the goal to clean the skin of the face, nourish the skin and gradually eliminate the dead skin cells of the face. The objectives of this study were to 1) Know the feasibility of training, 2) Activity of trainees, 3) Enhancement of skills and 4) Response of training participants to hyperpigmented facial skin care manually. This type of research is pre-experimental design using the one group pre-test post-test design. The subjects of this study were 30 members of Aisyiyah. The technique used in retrieving data used observation, tests and questionnaires. Analysis of research data in this study used descriptive and t-test paired with SPSS 25. The result showed that the implementation of manual hyperpigmentation facial skin care training showed an average score of 3.93 that the evaluation criteria were good. Participant activities showed an average yield of 3.79 which received very good assessment criteria. Increased skills of participants showed that there was an increase in the skill of facial hyperpigmentation facial nurses manually through training with a significance value of 0,000 ($t \text{ table} \leq 0.005$). The results of student responses showed 96% were very good criteria.

Keywords: Facial, Hiperpigmentasi

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini majunya teknologi pada bidang kecantikan semakin canggih khususnya tindakan terhadap perawatan kulit wajah. Mempunyai kulit wajah yang bersih dan sehat merupakan impian seluruh wanita agar terlihat cantik dan rupawan, sehingga membutuhkan perawatan kulit wajah agar mendapat penampilan yang menarik. Pentingnya mempunyai keterampilan dalam merawat kulit wajah dengan demikian dapat

menghemat biaya, waktu, serta tenaga. Perawatan kulit wajah merupakan tindakan yang memberi tujuan dapat membersihkan secara bertahap sel-sel kulit yang sudah mati (Kusantanti, 2008: 257).

Aisyiyah merupakan sebuah organisasi otonom bagi wanita Muhammadiyah yang sering mengadakan pelatihan bertujuan sebagai pusat pemberdayaan perempuan pada ran sosial dan ekonomi. Beberapa pelatihan telah diberikan kepada anggota Aisyiyah tak terkecuali pelatihan tentang merias wajah pesta, pelatihan tersebut diberikan agar

ibu-ibu anggota Aisyiyah memiliki keterampilan guna dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan atau untuk mempercantik diri. Sehingga setelah diadakan pelatihan demokratis mempercantik wajah maka perlu adanya pelatihan untuk mencegah dan mengurangi masalah pada kulit wajah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 50 orang anggota Aisyiyah ranting Kalitengah kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo yang berusia 27-60 tahun, menunjukkan bahwa terdapat 30 orang anggota yang berusia ≥ 30 tahun mengalami masalah kulit hiperpigmentasi. Menurut Wahjudi, Tjahjono, (2014: 106) Hiperpigmentasi merupakan gangguan pigmentasi kulit yang mana kulit akan berubah menjadi lebih gelap, kecoklata, keabuan, kebiruan, dan kehitaman. Keluhan estetika akan didapatkan ketika kulit mengalami Hiperpigmentasi karena akan mengubah penampilan pada kulit wajah. Beberapa penyebab terjadinya masalah kulit hiperpigmentasi yang dialami oleh ibu-ibu Aisyiyah diantaranya faktor usia, faktor lingkungan, faktor efek negatif dari penggunaan kosmetika yang salah, faktor penggunaan alat kontrasepsi serta faktor kurangnya pengetahuan terhadap cara merawat kulit wajah.

Dibutuhkan kemampuan merawat kulit wajah secara manual dalam mengatasi masalah kulit hiperpigmentasi yaitu dengan memberi pelatihan. Pelatihan merupakan pendidikan singkat yang dilakukan agar mencapai penguasaan keterampilan dan dapat menambah pengetahuan dengan teknik atau langkah yang sistematis dan terarah (mangkunegara, 2009: 44). Tujuan dari pelatihan ini yaitu membekali keterampilan pada ibu-ibu anggota Aisyiyah agar dapat melakukan sendiri perawatan kulit wajah secara manual guna mengatasi masalah pada kulit wajah hiperpigmentasi, sehingga dapat menghemat biaya, tenaga dan waktu.

METODE

Dari tujuan penelitian dan rumusan masalah yang ingin terlaksana, maka penelitian ini memerlukan metode *pre-eksperimental design*. Pemberian tes psikomotorik dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan agar tujuannya dari penelitian ini tercapai, maka rancangan *one-group pretest-posttest design* merupakan desain eksperimen yang digunakan dalam melakukan penelitian ini (Arikunto, 2013: 123).

Penelitian ini bersubyek pada Ibu-ibu anggota Aisyiyah ranting Kalitengah Kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 30 orang. Pelatihan dilaksanakan di desa Kalitengah Utara kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo pada tanggal 15-17 Maret 2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya metode observasi merupakan penilaian dengan menggunakan lembar observasi yang berisi sejumlah indeks atau aspek yang diteliti (Kusnandar, 2015: 121), metode tes yaitu pengumpulan data guna mengukur keterampilan pengetahuan atau bakat yang dimiliki setiap kelompok ataupun perseorangan dengan memberi sebuah pertanyaan atau latihan (Riduwan, 2009: 25), metode angket yaitu teknik mengumpulkan data dengan diberi beberapa pertanyaan yang tertulis kepada peserta atau responden (Sugiyono, 2008: 199).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode analisa data yang digunakan diantaranya:

- a. Data pengelolaan keterlaksanaan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Arikunto, 2012: 229)

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah skor observer

N : Banyaknya observer

- b. Data aktivitas peserta pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Arikunto, 2012: 229)

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah skor observer

N : Banyaknya observer

- c. Data hasil peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual.

Dalam menilai hasil praktik *pre-test* dan *post-test* uji-t berpasangan merupakan teknik analisa yang digunakan dengan dua sampel yang saling berhubungan pada hitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Dengan sebagai langkah berikut :

1. Uji Normalitas

Mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak maka pengujian dikatakan normal apabila taraf nyata lebih besar dari α 0,05.

2. Uji Paired Sample Test

Dalam uji paired sample test memiliki taraf sign. (2tailed) kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak H_a

diterima maka disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap penelitian.

Selanjutnya dapat dianalisis dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual sebelum dan sesudah pelatihan

H_a : Terdapat peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual yang signifikan antara hasil sebelum melakukan dan sesudah diadakan pelatihan.

- d. Data respon peserta pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2008: 94)

Keterangan:

P : Persentase aktivitas peserta

F : Jumlah jawaban yang menjawab “ya” atau “tidak” dari peserta.

N : jumlah peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil penelitian yang meliputi keterlaksanaan pelatihan, hasil aktivitas peserta, hasil keterampilan peserta dan hasil respon peserta pelatihan yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Keterlaksanaan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual

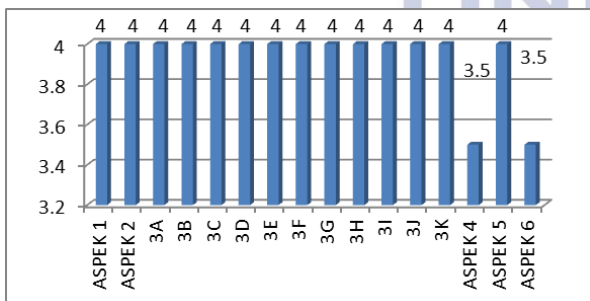


Diagram 1 Hasil Keterlaksanaan Pelatihan

Terdapat 5 aspek pokok dan 11 aspek kegiatan demonstrasi yang menghasilkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4 dengan rata-rata keseluruhan 3,93 yaitu masuk pada kriteria penilaian sangat baik.

- b. Aktivitas peserta pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual

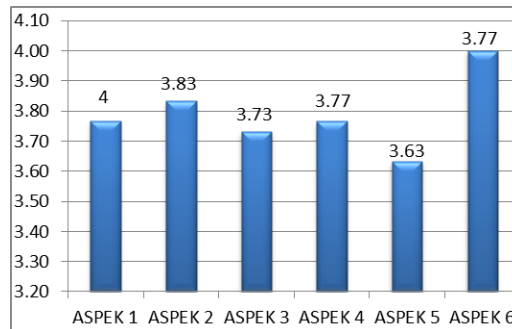


Diagram 2 Hasil Aktivitas Peserta

Terdapat 6 aspek yang menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan 3,79 dengan kriteria penilaian sangat aktif yang memiliki nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 3,63. Berikut merupakan diagram hasil setiap aspek aktivitas 30 peserta.

- c. Peningkatan keterampilan peserta perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual

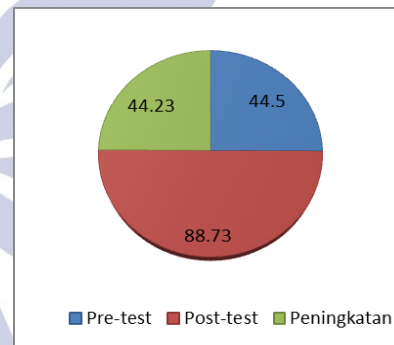


Diagram 3 Hasil Rata-rata Pre-test dan Post-test

Diagram hasil dari perolehan nilai dari tes kemampuan peserta pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual menunjukkan pada saat *pre-test* mendapatkan rata-rata nilai 44,5. Hasil perolehan *post-test* mendapatkan nilai sebesar 88,73. Sehingga terdapat nilai peningkatan sebesar 44,23. Untuk dapat mengetahui adanya peningkatan tersebut signifikan, maka dilakukan uji statistik yaitu uji t berpasangan dari hasil paktek *pre-test* dan *post-test*. Sebelum menggunakan perhitungan uji t maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi

norma atau tidak, berikut merupakan uraian hasil perhitungan uji statistika:

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *one-sample kolomogrov-smirnov test* didapatkan hasil uji normalitas dengan nilai psignifikan $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α 0,05.

2. Uji Paired Sample Test

Uji berpasangan diolah menggunakan statistika uji *paired sample t* menggunakan SPSS 25 mendapatkan hasil t sebesar -46,497 dengan $df = 24$ dan $sig. (2-tailed) = 0,000$. Nilai taraf sign.(2tailed) kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

d. Respon peserta pelatihan

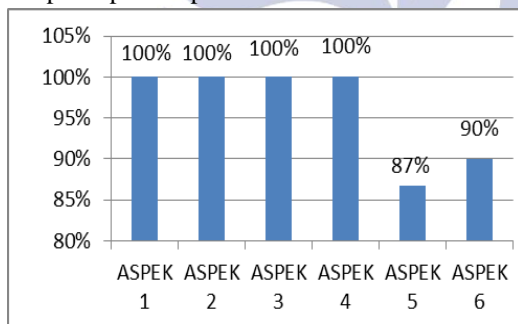


Diagram 4 Hasil Respon Peserta Pelatihan

Data respon terhadap kegiatan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi secara manual memiliki 6 aspek pertanyaan yang mengacu pada jawaban "Ya" atau "Tidak" memperoleh hasil rata-rata respon keseluruhan mendapatkan hasil 96% merupakan kriteria penilaian sangat baik dengan nilai tertinggi 100% dan nilai terendah 87%.

1. Keterlaksanaan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi memakai model pembelajara langsung pada memiliki nilai rata-rata 3,93 dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas peserta pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi memperoleh hasil secara keseluruhan 2,79 dengan kriteria penilaian sangat baik.
3. Peningkatan keterampilan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* 44,5 dan nilai rata-rata *post-test* 88,73 dengan peningkatan sebesar 44,23 sedangkan nilai signifikan dari uji t-tese adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan perawatanka kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi sebelum diberi pelatihan dan sesudah diberi pelatihan.
4. Respon peserta pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi memperoleh 96% dengan kriteria sangat baik terhadap penggunaan media pelatihan dan kegiatan pelatihan perawatan kul wajah (*facial*) hiperpigmentasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) hiperpigmentasi bagi ibu-ibu Aisyiyah Ranting Kalitengah kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo, maka saran yang diajukan dalam penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Setiap peserta memiliki kemampuan keterampilan yang berbeda, sehingga diharapkan pelatihan selanjutnya dapat melakukan kegiatan pelatihan lebih dari satu kali.
2. Keterlaksanaan pelatihan hendaknya lebih memperhitungkan waktu dalam setiap aspeknya sehingga peserta tidak merasa jenuh dan kegiatan pelatihan dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.
3. Dalam memberikan pelatihan sebaiknya pelatih memberikan perhatian lebih pada peserta yang kurang paham dengan materi yang diajarkan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan dari dilakukan pelatihan karena setiap individu memiliki keterampilan yang berbeda.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusantiati, dkk. 2008. *Tata Kcantikan: Kulit untuk SMK* Jilid 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahjudi, Windiyati, dan Mayasari Tjahjono. 2014. *Perawatan Kecantikan dan Kulit panduan lengkap berbagaiop pperawatan estestika maupun umum*. Surabaya:PT. Pacific Inernasional Kecantikan.

